

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM  
MENYATUKAN PERBEDAAN PEMAHAMAN AGAMA  
DI DUSUN II SIDODADI JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana SI Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**AGUM GUMLAR**  
**NPM. 1441030110**  
Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMONIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM  
MENYATUKAN PERBEDAAN PEMAHAMAN AGAMA  
DI DUSUN II SIDODADI JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mempoeroleh Gela Sarjana SI dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**AGUM GUMLAR  
NPM 1441030110**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.,Ag  
Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.,M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMONIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Optimalisasi fungsi manajemen Masjid dapat dilihat dari tiga kegiatan yakni perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Berdasarkan data survey awal, kegiatan perencanaan Masjid Nurul Huda dilaksanakan dalam kaitannya dengan penentuan program kerja dan hasilnya adalah program kerja yang di bagi dalam dua tahap yakni jangka panjang dan jangka pendek kemudian pada bidang pengorganisasian pengurus Masjid di pisahkan kepengurusannya dengan pengurus Majelis Talim, RISMA,TPA, hal ini guna meningkatkan kinerja pengurus.sedangkan pada bidang penggerakan dapat di nilia dari aktvitas peribadatan dan bidang sosial kemasyarakatan yang di lakukan secara tertib. Kaitannya dengan kegiatan pengurus Masjid Nurul Huda sebagaimana di gambarkan di atas, manajemen secara khusus dan fungsi perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan dan memperbaiki kinerja yang telah di laksanakan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan. Temuan penelitian lapangan menunjukkan: Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Paham Agama dilaksanakan oleh pengurus Masjid Nurul Huda dalam bidang perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan diterapkan dalam pengelolaan masjid. Kemudian pada aspek pengiorganisasian struktur kepengurusan dibentuk secara solid dengan memisahkan antara pengurus masjid dengan majlis Ta'lim, Risma, TPA dan organisasi sayap lainnya, hal ini menunjukkan bahwa Masjid Nurul Huda pengorganisasiannya cukup baik, pada fungsi penggerakan membagi aktivitas kerja dalam bidang peribadatan, Majelis Talim, RISMA, TPA, RKK, Perpustakaan bahkan perayaan hari Besar Islam memiliki bagan organisasi yang mandiri.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agum Gumlar  
NPM : 1441030110  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komonikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan” adalah benar-bener merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka saya tanggung jawab sepenuhnyaada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2019

Agum Gumlar  
1441030110

Judul skripsi :Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan perbedaan Pemahaman Agama Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan

Nama : Agum Gumlar

NPM : 1441030110

Jurusan : Manajemen Dakwah

### **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankandalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden ntan Lampung.

**Pembimbing II**

**Dr. Jasmadi, M.,Ag  
NIP.196106181990031003 .**

**Pembimbing I**

**Hj. Suslina, S.Ag,.M.Ag  
NIP.197206161997032002**

**Ketua Jurusan**

**Hj.Suslina Sanjaya,M.Ag  
NIP.197206161997032002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

---

*Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

---

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM MENYATUKAN PERBEDAAN PEMAHAMAN AGAMA” yang disusun oleh : Agum Gumlar, NPM : 1441030110, Jurusan : Manajemen Dakwah (MD), telah diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung hari jum'at tanggal 14 september tahun 2018.

Dengan susunan TIM penguji sebagai berikut:

Ketua	: Dr. Abdul Syukur, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: M. Husaini, MT	(.....)
Penguji I (utama)	: Hj. Rodiyah, S.Ag,MM	(.....)
Penguji II (kedua)	: Dr. Jasmadi, M.Ag	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”

Q.S. At-Taubah [9] =18)

## **PERSEMBAHAN**

1. Ibunda Komaria dan ayahanda Markasan tersayang yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilan.
2. Istriku tercinta Reni Susilawati yang selalu membantu dan memotivasi untuk segala keberhasilanku.
3. Pamanku yang tersayang Harmudin yang memberikan motivasi dan mendidik aku untuk menjadi orang yang mandiri.
4. Kakak-kakakku tersayang, Adhar Kuntisa, Hendral Gunawan, Guntur, Arhap, Sadat, Dedi, leni.
5. Ponakkanku yang tercinta Naiza Afrilia, Adiba Sakila, Gadlis Afifi, Enjel, Raka dan Fika.
6. Sahabat-sahabatku Amiruddin, Deni, Junaidi, Rahmat Ari, Eko dian Saputra, Tasmin, Fikri dan Ahmad Budi.
7. Almamaterku tercinta yang mendewasakan dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

## RIWAYAT HIUDUP

Penulisan dilahirkan di Jukuh Kemuning Lampung Utara pada tanggal 21 Januari 1993, dari pasangan Bapak Markasan dan Ibu Komaria. Penulis merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara.

Penulian menyelesaikan pendidikan formal diawali pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jukuh Kemuning Waykanan, selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke MTS Negeri I Kasui Waykanan selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke SMK Al-Fajar Kasui Waykanan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa IAIN dan pada tahun 2017 bertransformasi ke UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 2019

Yang membuat

AGUM GUMLAR

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang ilmu dakwah, pada Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj Suslina Sanjaya, S.Ag M.Ag. selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi , M.,Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Suslina Sanjaya S.Ag M.Ag selaku pembimbing II memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi kebaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Fakultas Dakwah dan pengurus Masjid Nurul Huda Jati Agung Lampung Selatan serta semua pihak yang membantu moril, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga atas kebaikan dan bantuan jeri payah dari semua dari semua pihak menjadi satu catatan ibada disisi Allah SWT, Amiin.

Bandar Lampung.....2018  
Penulis

Agum Gumlar  
NPM: 1441030110

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID .....</b>	<b>16</b>
A. Optimalisasi Fungsi Manajemen.....	16
1. Pengertian Optimalisasi Fungsi Manajemen.....	16
2. Aspek Pokok Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid .....	26
3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid.....	39
4. Fungsi Masjid.....	32
B. Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama.....	32
1. Fungsi Masjid Dalam Menyatukan Pemahaman Agama .....	32
2. Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama .....	34
C. Tinjauan Pustaka.....	37

<b>BAB III MASJID NURUL HUDA DI DUSUN II SIDODA DI LAMPUNG SELATAN DALAM PENYATUAN PAHAM KEAGAMAAN .....</b>	<b>38</b>
A.    Propil Masjid Nurul Huda Di Dusun II Sidodadi Lampung Selatan.....	38
1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Huda .....	38
2. Ruang Lingkup Aktivitas Masjid Nurul Huda .....	39
3. Kepengurusan Dan Program Kerja Masjid Nurul Huda .....	49
B.    Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Menyatukan Perbedaan Paham Agama .....	58
C.    Keberhasilan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid Nurul Huda.....	61
<b>BAB IV OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMN DALAM MENYATUKAN PERBEDAAN PEMAHAMAN AGAMA ....</b>	<b>62</b>
Optimalisasi Fungsi.....	62
a. Perencanaan .....	62
b. Pengorganisasian .....	65
c. Penggerakan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A.    Kesimpulan.....	67
B.    Rekomendasi .....	67

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini,perlu kiranya dibuat suatu penegasan judul skripsi “ **Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama**” (Studi pada Masjid Nurul Huda Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung selatan).

Optimalisasi dalam istilah manajemen adalah pencapaian efisiensi dan efektifitas tujuan organisasi. Efisiensi menunjukkan keseimbangan input dan output sedangkan efektivitas menunjukkan pencapaian tujuan tepat sasaran<sup>1</sup>.

Optimalisasi adalah suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan yang benar.<sup>2</sup>

Merujuk pada pendapat tersebut berarti optimalisasi menunjukkan bahwa pencapaian suatu tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien.

Pencapaian suatu organisasi dengan efektif dan efisien .efektif adalah merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Dan efisien adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang benar atau merupakan konsep perhitungan antara keluaran (output) dan masukan (input).

---

<sup>1</sup>Soekarno.K.*Dasar Manajemen*,(Jakarta, Miswar, 1986) h. 18.

<sup>2</sup>Wibowo. *Manajemen perubahan*, (Jakarta, Rajawali Perss, 2012) h. 9.

Fungsi manajemen adalah meliputi *planning*, *organizing*, *staffing*, *motivating*, dan *controlling*

- a. *Planning* – menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing* – mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu
- c. *Staffing* – menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating* – mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan
- e. *Controlling* – mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan.<sup>3</sup>

Fungsi Utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya.

Selain itu fungsi Masjid adalah:

- 1.) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatakan diri kepada Allah SWT
- 2.) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beri'tikaf, mempersiapkan diri kepada Allah SWT mengembleng batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
- 3.) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- 4.) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminat bantuan dan pertolongan;
- 5.) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejatrahan bersamaan
- 6.) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- 7.) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader kader pemimpin umat
- 8.) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikanya; dan
- 9.) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial .<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>George R. Tarry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara) h. 9-10.

<sup>4</sup> Moh.E.Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1996) h.7-8.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang berarti mengurus, *to control* berarti memimpin. Jadi apabila dilihat dari asal katanya, maka manajemen berarti pengurusan, pengendalian, pemimpin atau membimbing.<sup>5</sup>

Menurut Soekarno. K. Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Lebih jelas Abdul Rasyid Saleh mengemukakan “manajemen merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas itu dan kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.”<sup>7</sup>

Fungsi manajemen yang dimaksud dalam skripsi ini dibatasi pengertiannya pada fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan organisasi dakwah Masjid Nurul Huda Dusun II Sidodadi Jati Agung Lamsel

Dalam menyatukan perbedaan pemahaman agama adalah suatu kegiatan yang terencana, terarah dan berkesinambungan yang tujuannya adalah untuk menyatukan perbedaan Mazhab bagi umat Islam dalam bidang keagamaan secara utuh.

---

<sup>5</sup>Mochtar Efendi, E.K. *Manajemen : Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta, Bharata Karya, 1986) h. 9.

<sup>6</sup> Soekarno, K. *Dasar – Dasar Manajemen*, (Jakarta, Miswar, 1986) h. 20.

<sup>7</sup> Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1993) h. 42.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maksud judul skripsi ini adalah aktivitas pengurus Masjid bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah* dalam merencanakan, mengorganisasikan dan menggerakkan seluruh komponen kepengurusan dalam menyatukan perbedaan pemahaman Agama di Masjid Nurul Huda.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut.

- 1.) Masjid adalah salah satu pusat kegiatan Ibadah, sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengurus mengelolah suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen yang mana pada nantinya akan meningkatkan citra pada masjid.
- 2.) Penelitian dengan terkait jurusan yang penulis ikuti relevansinya dengan jurusan penulis yakni Manajemen Dakwah, Masjid Nurul Huda melaksanakan kegiatan dakwah dengan mendayagunakan kemampuan manejerial organisasi. Kegiatan tersebut merupakan bagian yang tak terpisahkan dari disiplin ilmu manajemen dakwah.
- 3.) Sarana, prasarana, dana, waktu, tempat dan literatur sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam sudah seharusnya dapat diyakini sebagai tempat menyatukan pemahaman Agama Islam dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid di beberapa tempat baru berfungsi sebagai tempat beribadah semata. Dalam kaitan ini patut direnungkan peringatan Rasulullah S.A.W tentang keberadaan sebuah masjid.

Sekitar 15 abad yang silam Rasulullah S.A.W memperingatkan akandatang suatu zaman yang didalamnya Al-qur'an tinggal tulisannya dan Islam tinggal namanya: mereka menamakan diri dengan Islam tapi keadaan dan tingkah lakunya sendiri sangat jauh denga Islam itu sendiri. Masjid-masjid mereka makmur tapi kosong dengan petunjuk Tuhan, para ulama mereka justru menjadi sejahat-jahatnya makhluk di muka bumiini, karena dari merekalah timbul fitnah dan kepada mereka pula kembalinya segala fitnah itu.<sup>8</sup>

Peringatan Rasulullah S.A.W menunjukkan pentingnya optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat menyatukan perbedaan pemahaman agama.. Disamping itu masjid merupakan tonggak pertama prjuangan umat Islam, “sehingga tatkala Rasulullah S.A.W hijrah ke Madinah, sebelum memikirkan sesuatu lebih dulu beliau mendirikan masjid yang kemudian dikenal dengan masjid Quba”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Materi Bahan – Bahan Latihan Imam Transmigrasi*, (Jakarta, Dirjen BimasIslam dan Urusan Haji) h. 95.

<sup>9</sup>*Ibid*, h 97.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pada prinsipnya masjid adalah sebagai sebuah media untuk melaksanakan seluruh kegiatan umat Islam, baik dalam bidang ibadah, pendidikan maupun social kemasyarakatan.

Aktivitas pertama Rasulullah S.A.W ketika tiba di Madinah adalah membangun masjid yang merupakan tempat yang dapat menghimpun kaum muslimin. Didala masjid “seluruh muslim dapat membahas dan memecahkan persoalan hidup, bermusyawarah untuk mewujudkan berbagai tujuan, menjauhkan didi dari kerusakan, serta menghadang berbagai penyelewengan aqidah”.<sup>10</sup>

Bahkan masjidpun dapat menjadikan tempat mereka berhubunan dengan penciptanya dalam rangka memohon ketentraman, kekuatan, dan pertolongan Allah S.W.T

Pada awal penyebaran Islam, masjid memiliki fungsi mulia yang bisa jadi sekarang ini mulia terlupakan. Pada zaman itu masjid digunakan sebagai markas besar tentara dan pusat pembebasan umat dari penghamban kepada manusia, berhala atau thagut. Masjidpun digunakan sebaai pusat pendidikan yang mengajak manasuai pada keutamaan, kecintaan kepada pengetahuan, kesadaran social serta pengetahuan mengenai hak dan kewajiban mereka terhadap Negara Islam yang pada dasarnya didirikan untuk mewujudkan ketaatan kepada syariat, keadilan dan rahmat Allah S.W.T. Masjid dimanfaatkan juga sebagai pusat pergerakan penyebab akhlah Islam dan pemberantasan kebodohan.

---

<sup>10</sup> Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Terjemahan Drs. Shihabudin, Gema Insani Press, 1996) h .136.

Ketika petaka atau bencana menimpa kaum muslimin, masjid dapat digunakan sebagai tempat berlindung. Disana Umat Islam dapat menyusun kekuatan untuk mengibarkan panji-panji Islam dan meninggikan kallimat Allah S.W.T sebagaimana pernah terjadi dalam perag salib pertama atau beberapa gerakan pembebasan melawan tentara salib dan yahudi dalam perang salib kedua

Demikianlah manusia dididik di Masjid-Masjid dalam naungan masyarakat Islam yang tinggi dan mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, jama'ah yang sakit mereka tengok dan fakir miskin yang membutuhkan pertolongan mereka beri rizki yang mereka terima dari Allah. Maka jadilah mereka masyarakat kuat yang berpartisipasi dalam pendidikan dan pembangunan umat.

Masjid yang didirikan atas kehendak Allah akan membiasakan pengaruh pendidikan terbesar dalam kehidupan manusia. Disan akan berkumpul kaum mu'minis atas nama Allah yang didalam dirinya berkembang pengakuan dan kebanggaan sebagai masyarakat muslim. Mereka mempelajari Al-qur'an dan membacanya dengan tartil sehingga mereka mampu menyeimbangkan perkembangan pola pikir peradaban dengan undang-undang masyarakat islam dan perkembangan spiritual yang menjadi pengikut dirinya kepada sang khaliq, hadist, fiqih dan segi ilmu kemasyarakatanpun mereka pelajari di masjid, termasuk didalamnya ilmu yang berhubungan dengan bahasa, sejarah dan sebagainya. Namun dari semua itu, yang paling penting melalui masjid , umat islam dapat melakukan pertemuan-pertemuan dalam rangka ketaatan kepada Allah S.W.T.

Pemanfaatan masjid seperti akan mendidik manusia untuk mengaitkan pada persoalan hidup pada ikatan karena Allah dan bersumber pada pendidikan Islam yang universa, yaitu penghambaan diri kepada Allah S.W.T dan itu harus tertanam dalam diri manusia secara ikhlas serta tanpa terbebani.

Dewasa ini umat Islam seakan berlomba-lomba untuk memakmurkan masjid , kegiatan-kegiatan dilaksanakan bukan saja pada bidang ibadah akan tetapi terus menambah kepada bidang pendidikan dan social kemasyarakatan. Setiap masjid hamper semuanya menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA), bahkan ada pula masjid yang mendirikan usaha wartel dan yayasan pengobatan (bidang kesehatan) hal itu menunjukkan bahwa aktivitas memakmurkan masjid sudah mendekati konsep optimalisasi fungsi masjid.

Upaya optimalisasi fungsi manajemen Masjid Nurul Huda Dusun II Sidodadi Jati Agung Lamsel. Kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan selama tahun 2016-2018 adalah : kegiatan ibadah, menyelenggarakan shalat jum'at kultum magrib dan shubuh, kegiatan pengajian bapak-bapak dan remaja. Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam. Kegiatan bidang pendidikan, meyenggarakan kegiatan Masjid Ta'lim setiap hari rabutaman pendidikan al-qur'an setiap hari, kegiatan bidang ekonomi, social dan kemasyarakatan, diantaranya: mengelola usaha rumah belajar dan santunan fakir miskin.<sup>11</sup>

Jika ditinjau dari konsep optimalisasi fungsi masjid dari Budi Sarjono telah berhasil dalam memenuhi tiga indicator optimalisasi fungsi manajemen

---

<sup>14</sup>Wawan carai Masjid Nurul Huda tahun 2017, dicatat tanggal 21 desember 2017.

masjid dilihat dari adanya kegiatan bidang ibadah, bidang pendidikan dan bidang social kemasyarakatan.

Kegiatan tersebut dalam skala besar dan melibatkan berbagai unsur manusia didalamnya, oleh karena itu memerlukan manajemen yang baik, manajemen itu sendiri dipergunakan untuk memudahkan mencapai tujuan-tujuan. Manajemen itu sendiri adalah “proses perencanaan, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan’<sup>12</sup>

Menurut data pra survey, kegiatan perencanaan dilakukan pengurus dengan cara melaksanakan kegiatan bermusyawarah terutama dalam menentukan rencana-rencana kegiatan pada akhirnya, hasil akhir perencanaan tersebut tergambar dalam program kerja yang disusun selama satu tahun, seperti rencana bidang ibadah yang akan melaksanakan kegiatan pengajian rutin, pengajian yasinan dan pengajian khusus remaja yang terjadwal masing-masing pada minggu pertama dan minggu ketiga. Pada fungsi pengorganisasian pengurus membagi rencana-rencana kegiatan yang disusun dalam tiga bidang yaitu, bidang ibadah, bidang pengembangan dan bidang pendidikan keagamaan. Adapun hasil dari pengorganisasian tersebut dapat dilihat dan adanya pembagian tugas yang diserahkan kepada ketua masing-masing bidang.

Kegiatan penggerakan dapat dilihat dari aktivitas ketua bidang dan ketua Masjid Nurul Huda dalam melaksanakan, seperti dalam kegiatan pengajian

---

<sup>12</sup> Hani Handoko, *manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 1990) h. 8.

yasinan, ketua bidang langsung turun ke lapangan dan mengikuti kegiatan pengajian yasinan tersebut sampai selesai. adapun dalam kegiatan pengawasan di Masjid Nurul Huda lebih banyak pada bidang keuangan yang dilakukan langsung oleh pembina dan penasehat Masjid Nurul Huda.<sup>13</sup>

Kaitannya dengan pengurus Masjid Nurul Huda sebagaimana digambarkan diatas, manajemen secara khusus dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan dan memperbaiki kinerja yang telah dilaksanakan. Jika kegiatan tersebut dianalisis melalui manajemen maka akan nampak bahwa optimalisasi fungsi Masjid Nurul Huda ditinjau dari sudut manajemen dan perlu mendapat perhatian yang serius, salah satunya melalui penelitian skripsi.

Berdasarkan data tersebut penulis mengangkatnya data penelitian skripsi untuk menganalisis tentang Optimalisasi Fungsi Manajemen di Masjid Nurul Huda Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lamsel.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka muncul permasalahan yang perlu untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi fungsi manajemen masjid bidang *Idarah, Imarah* dan *Riayah* dalam *perencanaan, pengorganisasian* dan *penggerakan* dalam menyatukan paham agama di Masjid Nurul Huda Dusun II Sidodadi Jati Agung Lamsel?

---

<sup>13</sup> Data Survey tanggal 10 – 17 desember 2017

## E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui optimalisasi fungsi manajemen, pengorganisasian dan pergerakan Masjid.Nurul Huda Dusun II Sidodadi Jati Agung Lamsel dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama

## F. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian suatu hal yang sangat esensial sebab dengan metode ini dapat mempermudah dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Jenis dan sifat penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapang (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat data-data di lapangan yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian adalah Masjid.Nurul Huda Dusun II Sidodadi Jati Agung Lamsel dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.<sup>14</sup> Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu peristiwa dan keadaan serta gejala tertentu yang ada di lapangan.

---

<sup>14</sup> Koenntjaradningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1981) h.42.

## 2. Populasi dan sample

a. Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan.<sup>15</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen organisasi Masjid Nurul Huda yang berjumlah 55 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota dari setiap bidang.

b. Sample dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan menjadi sumber data, melainkan dari sample saja, pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling*, yaitu semua individu dalam populasi di beri peluang sama untuk ditugaskan untuk menjadi anggota sample.<sup>16</sup> Lebih jelas teknik *non random sampling* ini penulis menggunakan jenis purposive sampling, yaitu teknik sample dengan pertimbangan tertentu<sup>17</sup>

Ciri-ciri yang penulis maksud dalam penentuan sample adalah sebagai berikut:

- 1) pengurus yang selalu aktif dalam kepengurusan Masjid Nurul Huda Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan.
- 2) pengurus yang telah lama berperan mengelola dan memahami dalam bidangnya.
- 3) Mad'u yang selalu rutin dalam mengikuti kajian.

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researchl*, (Yogyakarta, yayasan Penerbit Fax, Psikologi UGM, 1986) h. 63.

<sup>16</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2008)h.3.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *metode research*, (Yogyakarta, Adi Ofset, 1991)h.220.

Berdasarkan cirri-ciri tersebut diperoleh 6 orang yakni ketua takmir Masjid, Pengurus Bidang pendidikan dan Dakwah, Bidang Peringatan Hari besar Islam (PHBI), Bidang Risma dan Mad'u yang mengikuti Tak'lim rutin malam kamis.

### 3. Metode pengumpulan data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>18</sup> Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>19</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah *observasi non-partisipan*, yaitu unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat didalamnya.

Metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data-data tentang aktivitas pengurus dalam pengelolaan manajemen Masjid, seperti dan tentang bukti-bukti fisik kegiatan, saran dan prasarana penunjang kegiatan dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, Penerbit Mundaar Maju, Catatan ke VIII,1996) h. 32.

<sup>19</sup>*Ibid.*h.34.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data: sejarah berdirinya Masjid Nurul Huda, program kerja, sumber-sumber dana kegiatan, catatan mengenai perencanaan dan pengembangan organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi Masjid Nurul Huda yang ada prinsipnya segala macam dokumen yang terkait dengan kegiatan pengelolaan Masjid Nurul Huda

c. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.<sup>20</sup>

Adapun jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni “menginterview dengan membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researchl*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fax. Psikologi UGM, ,1986) h .192.

<sup>21</sup>*Ibid.,h., 207.*

Interview ini merupakan metode pokok dengan pertimbangan aspek manajemen organisasi faktanya lebih banyak diketahui oleh pelaksana organisasi disamping data-data tersebut adalah kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Metode ini ditujukan kepada pengurus Masjid Nurul Huda untuk menggali data yang berhubungan dengan pengelolaan organisasi dan manajemen Masjid Nurul Huda dalam menyatukan perbedaan pemahaman Agama. Aspek wawancara meliputi teknis penyusunan perencanaan kegiatan, tehnik pengorganisasian dan bagaimana tata cara penggerakannya.

#### d. Analisa Data

Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif, yaitu: digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mengambil suatu kesimpulan.<sup>22</sup> Teknis analisa yang digunakan adalah tehnik komperatif. Dalam tehnik ini, penulis membandingkan kondisi obyektif yang ada di lapangan dengan kondisi ideal teoritis. Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan pendekatan cara kerangka berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*,h.132.

## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN MASJID DAN PEMAHAMAN AGAMA

#### A. Fungsi Manajemen

##### 1. Pengertian Fungsi Manajemen

Manajemen adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas tujuan organisasi. Efisiensi menunjukkan keseimbangan input dan output, sedangkan efektivitas menunjukkan pencapaian tujuan tepat sasaran.<sup>1</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang artinya mengurus, *to control* berarti memimpin. Jadi apabila dilihat dari asal katanya, maka manajemen adalah pengurusan, pengendalian, pemimpin atau membimbing.<sup>2</sup>

Menurut Soekarno.K. manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu<sup>3</sup>

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Soekarno.K. *Dasar – Dasar Manajemen*, (Jakarta, Mizwar,1986) h .18.

<sup>2</sup> Mochtar Effendi, E.K. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta, Bharata Karya, 198) h. 9.

<sup>3</sup> Soekarno. K.Op.Cit.,h. 20.

<sup>4</sup> Malayu S.P. , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.2.

Kesimpulan dari berbagai pendapat tentang manajemen adalah bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen ialah berasal dari bahasa Inggris *function* yang berarti suatu kegiatan yang secara jelas bias dipisahkan dari kegiatan yang lain.<sup>5</sup>

Fungsi manajemen ialah *planning, organizing, staffing, leading, actuating, controlling*<sup>6</sup>

Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, tetapi yang sangat terkenal dan teorinya banyak diterapkan ialah teori George R. Terry menggunakan pola rumusan *Planning, Organizing* (perencanaan), *Actuating dan controlling*.

a. *Planning* (perencanaan)

Salah satu fungsi manajemen yang terpenting adalah *Planning* (perencanaan). Perencanaan dalam organisasi adalah hal yang sangat penting, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana yang akan menajalnkan rencana kegiatanyang telah dibuat.

Menurut George R. Terry *planning is the selecting an realiting of fact and the making and using of assumpletions regarding the believed necessary to acheeve desired result* (peranan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta

---

<sup>5</sup> Suad Husnan, *Manajemen Pokok Pengertian dan soal – soal* ,( Yogyakarta: BPFE, 1989), h. 4.

<sup>6</sup> Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h.12-14.

serta perbuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan)<sup>7</sup>.

Dari pengertian luas diatas, dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari manajemen, karena perencanaan memiliki kepentingan dalam menentukan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Louis A.Allen.”*planning is the determination of a course of action to achieve a derised result* (perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan)”.<sup>8</sup> Disini dapat dilihat bahwa perencanaan adalah sekumpulan kegiatan yang telah ditetapkan, serta diperlukannya proses dalam menjalankan kegiatan secara terus-menerus, serta adanya keputusan seorang manajer dalam menentukan dan menyikapi suatu persoalan guna mencapai tujuan yang diarpakan.

Perencanaan juga bias diartikan sebagai proses menyusun kerangka rencana yang menjelaskan bagaimana perusahaan berharap untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Disini dapat dilihat bahwa segala sesuatu kegiatan harus direncanakan dengan matang, sehingga proses perencanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

---

<sup>7</sup> Terry, *Dasar –Dasar Manajemen, Bandung, Mundar Maju, 1992* h.10.

<sup>8</sup> Louis A.Allen, *Dasar – Dasar Manajemen, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1999)* h. 47.

<sup>9</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996)* h. 75 – 76.

Menurut Abd. Rosyad Saleh “proses perencanaan itu meliputi perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi, penetapan biaya, pasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan”.<sup>10</sup>

Dari proses perencanaan di atas, dapat dipahami bahwa proses perencanaan tersebut harus meliputi perhitungan masa depan, menentukan sasaran untuk mencapai tujuan, adanya metode dan pasilitas dalam melaksanakan kegiatan, serta adanya tindakan-tindakan pelaksanaan. Oleh karena itu, perlu adanya seorang manajer untuk menentukan proses perencanaan demi kemajuan organisasi serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut T.Hani Handodko, perencanaan adalah pemilkhan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>11</sup> Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses serangkaian kegiatan dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin guna mencapai tujuan yang diinginkan organisasi tersebut.

Di dalam sebuah organisasi, fungsi yang paling dasar dan meresap ke seluruh fungsi-fungsi manajemen lainnya adalah fungsi perencanaan. Perencanaan dalam sebuah organisasi harus aktif, dinamis, berkesinambungan dan kreatif agar manajemen tidak hanya akan bereaksi terhadap lingkungannya, tetapi lebih menjadi peserta aktif dalam kegiatannya. Sebelum manajer dapat mengorganisasi,

---

<sup>10</sup> Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1993)h.54

<sup>11</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 1991) h.77 – 78.

mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Didalam perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Semua kegiatan itu perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan sebagai berikut: menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan pengembangan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Dari tahapan perencanaan diatas, dapat dipahami bahwa setiap organisasi yang dijalani, terlebih dahulu membuat suatu rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan segala kemudahan dan hambatan yang mungkin terjadi, serta langkah-langkah yang harus diambil dalam membuat keputusan guna mencapai tujuan.

Salah satu aspek terpenting dalam perencanaan adalah membuat keputusan (*decision making*) karena proses pemebangan dan penyelesaian kesimpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah harus dapat ditentukan keputusannya dan setiap keputusan-keputusan harus dibuat melalui berbagai tahap dalam psoses perencanaanya. Dapat dilihat disini, perencanaan memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dilakukan untuk mencapai protktif benefits yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membuat keputusan dan protektif benefits dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.79.

Maksud perencanaan adalah untuk melihat bahwa program-program dan penemuan yang sekarang dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan di waktu yang akan datang, yaitu meningkat pembuatan keputusan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan dari perencanaan yang telah dibuat perlu ditunjang dengan faktor waktu. Waktu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perencanaan, karena waktu sangat diperlukan untuk melaksanakan perencanaan secara efektif dan waktu sering pula diperlukan untuk melanjutkan setiap langkah perencanaan.

Perencanaan adalah fungsi dari waktu, sebab perencanaan berkaitan dengan keputusan-keputusan untuk tindakan, sedangkan tindakan selalu tertuju kepada hasil-hasil satu dimensi waktu tertentu, yaitu masa depan. Suatu rencana mewakili urutan aktivitas yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Waktu diperlukan untuk mendapatkan data dan memperhitungkan semua kemungkinan dan tentang waktu yang akan dicakup dalam rencana harus dipertimbangkan.

Apabila melihat dari rentang jangka waktunya maka *planning* (perencanaan) dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Jangka panjang ;
- 2) Jangka menengah ;
- 3) Jangka pendek.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rachmat, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Bandung, Remaja Karya, 1986) h .33.

Dilihat dari jangka waktu diatas, perencanaan-perencanaan tersebut bersifat integral karena perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya. Salah satu cara untuk menetapkan jangka waktu itu dengan rencana tidak boleh melebihi jangka waktu yang diperlukan.

Horold/koonzt (dalam Sarwoto) mengemukakan bahwa mengenai jangka waktu perencanaan itu ada dua macam, yaitu:

- a) Perencanaan jangka pendek (beberapa bulan atau satu bulan)
- b) Perencanaan jangka panjang (meliputi waktu bertahun-tahun atau lebih)<sup>14</sup>

Dari jangka waktu diatas, dapat dilihat bahwa cara penetapan lamanya jangka waktu suatu perencanaan tidaklah sama bahkan dengan adanya jangka waktu tersebut tanpa memakai suatu dasar. Bahkan, satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah dalam suatu perencanaan yang berjangka pendek maupun panjang perlu diadakan relasi atau hubungan antara keduanya. Agar dapat diperoleh jaminan sebesar-besarnya bahwa tujuan yang telah ditentukan dapat di capai dengan sebaik-baiknya, maka suatu perencanaan sebaiknya mengandung unsur-unsur antara lain:

Unsur tujuan, yaitu perencanaan yang lebih terperinci mengenai tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai.

---

<sup>14</sup> Sarwoto, *Dasar – Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia, 1991) h. 73.

- 1) Unsur *policy* (kebijaksanaan), yaitu metode atau cara untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Unsur *procedure* (prosedur), ini meliputi bagian tugas serta hubungan (vertical dan horizontal) antara masing-masing anggota kelompok secara terperinci.
- 3) Unsur *progress* (kemajuan), dalam perencanaan ini ditentukan standar-standar mengenai segala sesuatu yang hendak dicapai.
- 4) Unsur *program* (program), dalam unsur ini tidak hanya menyimpulkan rencana keseluruhannya sehingga merupakan kesatuan rencana, melainkan juga dalam rangka perencanaan seluruhnya itu program harus pula mengandung acara urut-urutan (*sequence*) pentingnya macam-macam proyek daripada perencanaan tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa unsur diatas, dapat dikumpulkan bahwa didalam setiap perencanaan yang ingin dicapai perlu adanya suatu sikap dari seseorang pimpinan atau manajer didalam menentukan arah, serta kebijakan dan program-program yang dilakukan untuk membawa sebuah lembaga atau organisasi ke arah kemajuan guna mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan rencana.

Selain itu didalam perencanaan dapat mengambil unsur antara lain sebagai berikut:

- a) *Objektivitas* yaitu suatu hal yang merupakan arah yang dituju oleh sesuatu kegiatan, objektivitas ini merupakan titik akhir baik bagi *planning* maupun bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya.
- b) *Strategis* merupakan interpretatif *planning* (penyesuaian rencana) yaitu merupakan rencana yang pembuatannya dilihat dari sudut rencana-rencana para pesaing.
- c) *Policies* merupakan penyertaan atau pengertian umum yang menentukan, membimbing atau menyalurkan, pemikiran-pemikiran menjadi pengambilan keputusan-keputusan
- d) *Procedure* merupakan plans yang meliputi penetapan cara bertindak untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan
- e) *Rules* aturan-aturan yang merupakan tindakan yang lebih spesifik dan pasti

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.79.

- f) *Program*, program merupakan kombinasi antara *policy*, *procedure* dan *rules* serta alokasi tugas yang menimbulkan suatu rangkaian yang disertai budget
- g) *Budget* merupakan rencana yang dinyatakan dalam angka-angka.<sup>16</sup>

Dari beberapa unsur peranan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membuat suatu rencana dibutuhkan seorang manajer yang ahli dalam membaca situasi yang ada dan pertimbangan yang akan datang serta mampu mengarahkan dan mengajak anggota organisasi dapat melaksanakan setiap rencana-rencana yang telah dibuat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnyaperencanaan itu memiliki fungsi yang mendasar dalam menentukan suatu kebijakan yang ada dalam organisasi dalam pelaksanaannya, apabila rencana tersebut akan menimbulkan permasalahan yang sulit untuk dapat dipecahkan maka rencana tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Menurut Jhon Robert Beishline seperti yang telah dikutip oleh Manulang, yaitu: perencanaan yang baik haru menggunakan pemakaian kata-kata yang sedrhana, fleksibel, mempunyai stabilitas serta meliputi semua tindakan yang diperlukan.”<sup>17</sup>

Dari syarat-syarat perencanaan diatas , dapat dipahami bahwa dalam membuat rencana haruslah mudah dimengerti agar tidak terjadi kesalah pahaman serta penapsiran yang berbeda – beda dan rencana tersebut meluas untuk meliputi semua tindakan yang diperlukan.

---

<sup>16</sup> Rachmat, *Op.Cit.*, h .25 – 26.

<sup>17</sup> Manulang, *Dasar – Dasar Manajemen* ,(Jakarta, Ghalia Indonesia, 1981) h .52.

Luther Gullick mengemukakan syarat – syarat perencanaan yang baik harus memiliki “tujuan dirumuskan secara jelas, sifat nya harus sederhana memuat analisa dan penjelasan serta penggolongan tindak usaha yang direncanakan untuk melakukan , mempunyai sifat luwes (fleksibel), adanya kesinambungan rencana baik dalam maupun luar.”<sup>18</sup>

*b. Organizing*

Pengorganisasian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokan orang – rang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing – masing dengan tujuan terciptanya aktivitas – aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>19</sup>

*c. Actuating (penggerakan)*

Penggerakan pada hakikatnya menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ibnu syamsi merumuskan “pegerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan di maksud yang telah ditentukan dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sarwoto, *Op. Cit.*, h .79.

<sup>22</sup> M. Manulang, *Op. Cit.*, h. 18.

<sup>20</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta, Penerbit Bina Aksara, 1998) h .96.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan akan pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki<sup>21</sup>

Adapun tujuan dari pengawasan adalah untuk mencegah dari kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari pada perencanaan yang telah ditentukan, intruksi-intruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah ditetapkan.

Dengan demikian adanya pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan penyimpangan ketidak sesuaian penyelewengan dan lainya dan lainya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Jadi maksud dari pengawasan bukan untuk mencari kesalahan terhadap orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap pelaksanaan tugasnya

2. Aspek Pokok Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid

Tujuan utama atau pokok dalam mempelajari manajemen ialah guna memperoleh suatu cara, tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, agar dengan sumber-sumber yang sangat terbatas (seperti modal yang dimaksud disini ialah, uang dan atau kertas berarga, tenaga kerja, saran, prasarana, metode kerja, waktu dan lain sebagainya) dapat diperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Atau dengan kata lain, guna mendapatkan suatu efesiensi atau daya guna atau dengan jalan menggunakan dana yang seminimal-minimalnya untuk mendapatkan hasil guna yang seoptimal-optimalnya.

---

<sup>21</sup>Ibid.,h.95.

Ilmu ekonomi mengenai prinsip/motif ekonomi yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya guna memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Atau dengan kata lain efisiensi kinerja ialah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran(output) atau antara daya usaha dan hasil, atau antara pengeluaran dan pendapatan.<sup>22</sup>

Efektivitas kinerja ialah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan factor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah dikeluarkan/digunakan.<sup>23</sup> Dengan demikian maka dalam pengertian efektivitas kinerja yang diutamakan atau dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki tanpa memperdulikan factor-faktor yang telah dihambur-hamburkan berapapun besarnya.

Karena itu dapat dipahami bahwa apa yang dianggap betul-betul efektif belum tentu efisien, sebab dalam mengejar efektivitas atau hasil yang dicita-citakan sama sekali tidak menghitung daya, dana dan sarana yang dikeluarkan berapapun besar jumlahnya. Sebaliknya segenap efektivitas atau kegiatan yang dijalankan secara benar-benar efisien pasti efektif, oleh karena itu setiap gerak langkah dalam usaha pencapaian tujuan senantiasa didasarkan kepada perhitungan dan pertimbangan yang cermat serta matang.

Tepat kena sasaranannya, apa yang tercapai atau apa yang dicita-citakan menjadi kenyataan. Cepat, tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu, selesai tepat pada waktunya atau sebelum waktu yang ditetapkan. Hemat dengan biaya yang sekecil-kecilnya tanpa terjadi pemborosan dalam bidang apapun. Selamat

---

<sup>22</sup> Soekarno, *Op.Cit.*,h. 32.

<sup>23</sup> *Ibid.*,h.11

segala sesuatu sampai pada tujuan yang dimaksud tanpa mengaami hambatan-hambatan, kelambat-lambatan atau kemacet-macetan. Sungguh sukar kiranya dibayangkan apabila ingin mendapat sesuatu yang dikehendaki hanya berpegang pada salah satu prinsip saja. Apakah itu efesiensi atau efektivitas. Karena prinsip manapun yang akan menjadi pilihan, tidak dapat memberikan kepuasan. Sebab jika memilih atau menekankan pada efesiensi maka akan muncul anggapan bahwa seakan-akan atau seolah-olah telah dengan sendirinya apa yang hendak dicapai pasti diperoleh sebagaimana yang diharapkan, sepanjang telah dipenuhinya segenap prosedur dan tata kerja yang seharusnya ditempuh tanpa harus memikirkan apa akibatnya kelak.

Itulah sebabnya mengapa pada setiap usaha pencapaian sasaran atau tujuan agar selalu diupayakan secara efesien dan efektif. Artinya mendapatkan hasil yang dikehendaki secara penuh (efektif), dan pencapaian hasil tersebut dilakukan dengan jalan memanfaatkan segenap dana dan daya serta sumber-sumber lain yang sangat terbatas adanya (efesien). Adakalanya memang sulit untuk senantiasa berpegang teguh kepada prinsip efesiensi dan efektivitas pada pelaksanaan pencapaian tujuan yang bergerak, umpamanya dibidang ketertiban dan keamanan pada

suatu wilayah yang dilanda oleh kerusuhan misalnya, sudah dapat dipastikan akan banyak menelan dana dan daya serta sumber-sumber lainnya yang tidak terbats jumlahnya dan harus dikeluarkan. Dalam suasana yang demikian jelas bahwa yang tampak paling menonjol adalah pencapain hasil secara penuh, dan apabila demikian jelas bahwa efektivitas lebih mendapatkan prioritas utama

dimana kerusuhan mutlak harus dipadamkan guna memulihkan dan mengembalikan efektivitas menginga suasana yang tertib dan aman sangat besar pengaruhnya (efeknya) bagi ketenangan dan ketentraman masyarakat yang bersangkutan dan bahkan bagi masyarakat pada umumnya, sekalipun langkah-langkah atau tindakan tindakan yang demikian mungkin tidak efesien.

### 3.Unsur-Unsur Manajemen Masjid

Unsur manajemen seringkali dirumuskan oleh ahli manajemen dengan intilah *the six in manajemen* yaitu “*man (manusia), money (uang), materil (barang), machine (mesin), methods (metode),end market (pasar).*”<sup>24</sup> Yang akan dirincikan sebagai berikut:

#### a. *Man* (manusia)

Manusia yang menentukan dan manusia pulalah yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tegasnya faktor manusia mutlak adanya. Seperti dalam kegiatan pembinaan masjid maka manusia yang dimaksud tentunya ialah pengurus masjid dan seluruh bagian-bagiannya yang terlibat didalam kegiatan masjid.

#### b. *Money* (uang)

Dalam dunia modern uang sebagai alat tukar dan pengukur nilai, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, disamping manusianya. Kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan dalam menggunakan uang. Demikian pula halnya Masjid membutuhkan dana guna menggerakkan aktivitas organisasinya. Hanya saja

---

<sup>24</sup> Hamzah Ya'qub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*, (Bandung, Diponegoro, 1984) h. 31.

peranan uang dalam alternative pilihan, yaitu metode atau cara melakkan pekerjaan

c. *Material* (bahan-bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material (bahan-bahan) yaitu seperti menggunakan sumber daya alam, material ini sangat penting, karna manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung bahan-bahan atau alat-alat yang digunakan. Seperti Masjid, ruangan khusus musyawarah, ruangan TPA, Majelis Ta'lim dan sebagainya.

d. *Machin* (mesin)

Peranan mesin dalam zaman moderen tidak dapat diragukan lagi, mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya. Dalam kegiatan Masjid mesin dapat berwujud pada alat-alat elektronik seperti pengeras suara, atau alat admitrasi berupa kumputer.

e. *Method* (metode)

Metode adalah cara untuk menempuh untuk mewujudkan rencana yang ditetapkan sebelumnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Cara kerja (metode) yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya roda manajemen dalam suatu organisasi sebab dengan cara (metode) yang tata dengan baik, maka akan menghasilkan produk yang baik pula sehingga tujuan tercapai dengan efektif dan efesien. Metode juga merupakan alat untuk pencapaian tujuan organisasi yang sedang berjalan dan terus dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.

f. *Market* (pasar)

Yaitu barang-barang produksi lembaga/perusahaan harus segera dipasarkan. Karena itu, pemasaran dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pembinaan umat maka yang disebut dengan market (pasar) adalah jamaah masjid.

Menurut Sondang P. Siagian, bahwa kunci keberhasilan pendekatan teknologikal terletak pada kearifan manusia menggabungkan kemajuan di bidang teknologi manajemen sumber daya manusia. Dalam konteks demikian sering ditonjolkan pentingnya teknologi secara tepat guna memilih teknologi, dalam arti bentuk intensitasnya akan tetap memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia.<sup>25</sup>

Manusia memiliki sifat berbeda dengan yang lainnya, keadaan demikian akan berlangsung terus dimasa mendatang sehingga tantangan yang paling utama bagi manajer adalah menjawab wujud yang akan dilaksanakan dengan kenyataan pluritas tersebut. Untuk menghadapi keberagaman sifat manusia, apalagi dalam kontek manajemen dakwah diperlukan kemahiran antara lain, dikemukakan oleh Zaini Muhtarom sebagai berikut:

- a) Kemahiran hubungan kerja dengan manusia seperti kerjasam dengan bawahan, membina hubungan baik dengan atasan, konsultasi dengan tenaga-tenaga ahli dan mengadakan loby dengan pihak luar dan lain sebagainya. Sehingga kerja yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>25</sup> Sondang,P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,(Jakarta, Bumi Aksara Cetakan Ke 5, 1996) h. 24.

- b) Kemahiran administrative dan teknis seperti mengawasi pelaksanaan tata usaha dan jalannya arus kerja memberikan pedoman kerja, mengendalikan waktu pelaksanaan pekerjaan secara efektif dan efisien.
- c) Kemahiran konseptual seperti kemampuan daya ingat, daya analisis dan kemampuan konseptualisasi.<sup>26</sup>

Pendapat Zaini Muhtarom seperti disebutkan diatas, mengisyaratkan upaya memiliki kemahiran mengelola manusia dalam bidang hubungan kerja dengan manusia, kemahiran administrative dan kemahiran konseptualisasi (merancang kerja tim)

#### 1. Fungsi Masjid

Syahidin mengemukakan; Quraish Shihab mencatat, bahwa dalam sepanjang sejarah perjalanannya, masjid yang pertama kali didirikan nabi (masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembannya yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat ibada (shlat dan dzikir)
- b. Tempat konsultasi dan komonikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
- c. Tempat pendidikan
- d. Tempat santunan sosial
- e. Tempat latihan militer
- f. Tempat perdamaian dan persiapan alat-alatnya
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- h. Aulah tempat menerima tamu
- i. Tempat menawan tahanan
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama<sup>27</sup>

### **B. Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pehaman Agama**

- 1. Fungsi Masjid dalam menyatukan pemahaman Agama Umat Islam

Fungsi masjid menurut Mub. E. Ayubi secara garis besar dibagi dalam

---

<sup>26</sup> Zaini Muhtarom, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Dakwah Al-Amin Press, 1996) h. 96.

<sup>27</sup> Erman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung, IKAPI, 2012)h.62.

kategori, yakni: (a.) Sebagai tempat ibadah (b) Sebagai tempat pendidikan agama dan (c) Sebagai tempat kegiatan social kemasyarakatan.<sup>28</sup>

a. Sebagai Tempat Ibadah

Semua muslim yang telah *baligh* atau dewasa diperintahkan untuk menunaikan sholat wajib lima kali sehari secara berjamaah di masjid kecuali ada halangan. Walaupun beberapa masjid hanya dibuka pada hari Jumat, tetapi masjid yang lainnya menjadi tempat sholat sehari-hari. Pada hari Jumat, semua muslim laki-laki yang telah dewasa diwajibkan pergi ke masjid untuk menunaikan sholat Jum'at selama tidak ada halangan

Masjid pada bulan Ramadan, mengakomodasi umat Muslim untuk beribadah pada bulan Ramadhan. Biasanya, masjid akan sangat ramai di minggu pertama Ramadan. Pada bulan Ramadan, Masjid-masjid biasanya menyelenggarakan acara pengajian yang amat diminati oleh masyarakat. Tradisi lainnya adalah menyediakan iftar, atau makanan buka puasa. Ada beberapa masjid yang juga menyediakan makanan untuk sahur. Masjid-masjid biasanya mengundang kaum fakir miskin untuk datang menikmati sahur atau iftar di masjid. Hal ini dilakukan sebagai amal shaleh pada bulan Ramadan.

Pada malam hari setelah salat Isya digelar, umat Muslim disunahkan untuk melaksanakan salat Tarawih berjamaah di masjid. Setelah salat Tarawih, ada beberapa orang yang akan membacakan Al-Qur'an. Pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadan, masjid-masjid besar akan menyelenggarakan I'tikaf, yaitu

---

<sup>28</sup>Muh.E. Ayyub (et.al), *Manajemen Masjid*, (jakartaa, Gema Insani Perss, 1996) h 9..

sunnah S.AW. untuk berdiam diri di Masjid (mengkhususkan hari-hari terakhir ramadan guna meningkatkan amal ibadah) dan memperbanyak mengingat Allah swt.

#### b. Sebagai Tempat Pendidikan Agama

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid

#### c. Sebagai Tempat Social Kemasyarakatan

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, di mana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya.

#### 2. menyatukan perbedaan pemahaman agama

penyebab perbedaan pendapat dalam beberapa mazhab atau yang menjadi khilafiah yang terdapat di masyarakat. Perbedaan pendapat tentang masalah Ibadah:

(a)bersuci (b)bacaaan fatihah yang di sir atau di jaharkan (c)Qunut  
(d)dzikir sesudah shalat (e) shlat berjamaah.

Perbedaan Mazhab mengenai mengusap kepala:

Hambali: wajib mengusap semua kepala dan dua telinga

Maliki: wajib mengusap semua kepala tanpa telinga.

Hanafi: wajib mengusap seperempat kepala.

Syafi'i: wajib mengusap semua bagian kepala, sekalipun sedikit.<sup>29</sup>

Para ulama berbeda pendapat tentang shalat berjamaah:

Hambali mengatakan : shalat berjama'ah itu hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Tetapi kalau ditinggalkan dan ia shalat sendiri, maka ia berdosa sedangkan shalatnya tetap sah.

Imamiyah, Hanafi dan sebagian besar ulama syafi'i mengatakan: hukumnya tidak wajib, baik fardu 'ain atau kifayah, tetapi hanya di sunahkan dengan sunah muakkah.

Imamiyah mengatakan: shlat berjama'ah itu dilakukan dalam shalat-shalat yang fardu, tidak dalam shalat sunna kecuali dalam shlat istiqah' dan shalat dua hari raya saja.<sup>30</sup>

Batas yang dipardukan dalam hal mengusap kepala

Ulama Syafiiyyah berpendapat bahwa yang difardukan mengusap kepala, yaitu seluruh kepala.

Adapun ulama Hanafiyah memiliki dua pendapat, yaitu

1. mutaakhirin berpendapat bahwa yang difardukan ialah seperempat kepala.
2. Mutaaddimin berpendapat bahwa yang dipardukan ialah sebatas tiga jari.

Sementara ulama hanabillah pun mempunyai dua pendapat, yaitu:

1. Inilah pendapat yang paling kuat, yaitu sama dengan pendapat malikiyyah bahwa yang difardukan adalah seluruh kepala.
2. Bahwa yang dipardukan sampai dengan ubun-ubun saja.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Muhamat Jawat Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta, Lentera, 2004) h.23.

<sup>30</sup> Ibid., .135

<sup>31</sup> Mahmud syahlthut, *fiqh 7 mazhab*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000) h.35.

masjid sangat penting dalam usaha memahamkan agama. Dalam penggunaan masjid baru, rehab ataupun pemugaran hal tersebut merupakan masalah inti. Tiap panitia atau pengurus masjid harus mengetahui kebutuhan minimal lokasi, ruang, dan peralatan masjid. Baik dari segi peribadatan (untuk menciptakan suasana yang tenang), kesehatan, keindahan maupun arsitekturnya. Adalah keliru jika masjid telah dianggap merendai jika sudah tersedia "ruang sembahyang" semata. Karena memang secara harfiah masjid berarti tempat sujud/shalat). Oleh karena itu di maupun di bumi ini adalah masjid. Fisik masjid sebenarnya harus juga menggambarkan karakteristik masyarakatnya dan ciri ajaran islam itu sendiri.

Pembinaan peribadatan, di dalam pemahaman peribadatan yang penting adalah shalt fardlu 5 waktu, shaat jum'at, khatib dan khutbah, Imam dan muadzin serta tadarus. Shalat Fardlu 5 Waktu sumber utama keberhasilannya adalah banyaknya pengunjung/jamah masjid. Untuk mengingatkan jumlah jamaah diperlukan usaha pembinaan oleh pengurus. Pengurus tidak mengadakan usaha pembinaan dan membuat daya tarik, tidak akan berhasil memperoleh jamaah.

Fungsi dan peranan masjid waktu ke waktu semakin meluas. Masjid bukan sekedar tempat menyelenggarakan ibadah shalat, tetapi diharapkan agar masjid juga mengembangkan fungsipendidikan, kegiatan social, kesehatan dan lain-lain. Bahkan sesuai dendan contoh-contoh dalam sejarah, masjid juga berperan mengayomi dan membina umat sekitarnya secara aktif

Organisasi pengurusan, bahwa masjid harus mempunyai pengurus, tentu hamper merata disadari oleh umat Islam. Barangkali besar kecilnya pengurus atau

kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Dalam keadaan sekarang dimana tugas masjid semakin meluas, maka prorganisasian pengurus diperlukan secara jelas dan mengikut sertakan jamaah semakin banyak lagi, dalam batas keahlian dan kemampuannya.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Pertama Heni Mavira, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung “Manajemen Masjid Ad-du’a wayhalim Kota bandar Lampung dalam melaksanakan kegiatan Dakwah” tahun 2017, Studi ini membahas tentang bidang *Imarah*.

Kedua Margo Utama, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung “Aplikasi Fungsi Manajemen Masjid Ad-Du’a Kelurahan Wayhalim Kota Bandar Lampung” tahun 2013. Studi ini membahas tentang penerapan Fungsi Manajemen Ad-Du’a Kota Bandar Lampung.

Ketiga Amrijal, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung “Manajemen Keuangan Masjid Al-Wasi’i Bandar Lampung” tahun 2009. Studi ini membahas tentang Bagaimana Keuangan Masjid Al-Wasi’i Bandar Lampung.

Dari studi-studi yang telah ada, dalam hal ini penelitian mengemukakan bahwa perbedaan antara penelitian dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, peneliti membahas pada Manajemen Masjid yang lebih fokus pada Optimalisasi dalam menyatukan perbedaan pemahaman agama.

**BAB III**

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID NURUL HUDA**

**DIDUSUN II SIDODADI LAMPUNG SELATAN**

**A. Profil Masjid Nurul Huda**

1. Sejarah Singkat Masjid Nurul Huda

Pada tahun 1990-an awalnya didirikan bangunan yang belum mempunyai nama dengan sebutan “Langgar” yang berukuran 4x6 m<sup>2</sup> dengan lantai panggung (bale-bale) yang difungsikan sebagai tempat ibadah dan pengajian, selanjutnya dari langgar bale-bale di pugar menjadi bangunan Musollah Nurul Huda atas prakasa Bapak Hi. Abu Bakar dan Bapak Hi. Hasan mukmin yang sifatnya masih sederhana dengan ukuran kurang lebih 8x10 m<sup>2</sup>, untuk menampung jamaah muslimin di kampung sidodadi yang penduduknya masih sedikit sekali.

Pada tahun 1970, dengan keadaan yang berkembang dengan bertambahnya penduduk disekitar musollah, maka musollah yang sederhana tersebut dibongkar dengan maksud diadakan pemugaran dan perluasan bangunan sehingga berdirilah Masjid Nurul Huda dengan 1 ruang utama, 3 buah serambi dan dan tempat wudhu. Dalam pembangunan masjid ini semula dipelopori oleh keluarga Bapak Hi. Hasan Mukmin yang telah mewakapkan sebagian tanahnya seluas kurang lebih 300 m<sup>2</sup> yang sudah disaertrifikatkan tahun 1992 untuk dipergunakan pembangunan Masjid ini.

Kemudian 1977 pengurus masjid Nurul Huda diketuai oleh Bapak sarifuddin sampai tahun 2000, hingga terbentuk pengurus baru pada tahun 2001-2011 diketuai oleh Bapak Tugimin. Hingga pada tahun 2012-2018 diketuai oleh Bapak Budi Sarjono.

Fungsi Masjid ini sekarang selain sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pembinaan pendidikan Al-qur'an dan dibidang mental spiritual, juga tempat "Akad Nikah" warga setempat, Khitanan Massal dan kegiatan lainnya demi memakmurkan Masjid.<sup>1</sup>

## 2. Ruang Lingkup Aktivitas Masjid Nurul Huda

Ruang lingkup aktivitas Masjid Nurul Huda yaitu:

### 1) Bidang *Imarah* meliputi:

- a. Pribadatan
- b. Majelis Ta'lim
- c. Risma
- d. TPA
- e. Perpustakaan
- f. PHBI
- g. Pembinaan Ibadah Sosial
- h. Taman Kanak - kanak<sup>2</sup>

### 2) Bidang *Ri'ayah*, meliputi:

- a. Pembangunan bangunan
- b. Pemeliharaan dari kerusakan

---

<sup>1</sup> Dukumentasi Masjid Nurul Huda Tahun 2017

<sup>2</sup> Dukomentasi Masjid Nurul Huda Tahun 2017

- c. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan
- d. Pembinaan sosial kemasyarakatan<sup>3</sup>

Aktivitas pengurus Masjid Nurul Huda banyak sekali namun dapat dikelompokkan dalam pembinaan yang meliputi:<sup>4</sup>

**a. Bidang *Idarah***

Perencanaan dalam program kerja pengurus Masjid Nurul Huda (terlampir) selalu merujuk dari hasil musyawarah mufakat antara pengurus dengan anggota jamaah Masjid.

Program kerja yang telah disusun, dikelompokkan dua kategori yaitu:

- Program kerja jangka panjang meliputi:
  - Pengembangan Masjid
  - Rehabilitas Masjid
  - Lembaga pendidikan
- Program jangka pendek, meliputi:
  - Pemeliharaan sarana dan prasarana Masjid
  - Pengadaan kebutuhan Masjid
  - Pelaksanaan, Ta'lim.

Kesekretariatan perlengkapan yang ada meliputi: agenda surat masuk-keluar, buku inventaris, file surat berdasarkan index surat, stempel, buku rapat pengurus, dan alat tulis lainnya. Walaupun pengurus Masjid belum mempunyai saran mesin Tik, tetapi pengurus Masjid dalam hal pembuatan surat-menyurat dan dokumen

---

<sup>3</sup> Dukumentasi Masjid Nurul Huda Tahun 2017

<sup>4</sup> Struktur pengurus Masjid, Majelis Ta'lim, dan Risma (terlampir)

lainya dengan menggunakan komputer, kebetulansalah satu pengurus mempunyai sarana tersebut.<sup>5</sup>

Perlengkapan kantor pengurus yang telah ada diantaranya:

- Lemari berkas surat-surat
- Lemari perpustakaan
- Meja dan kursi
- Buku induk perpustakaan
- Buku inventaris
- Keranjang sampah
- Sapu dan alatpel
- Tempat sepatu dan lainnya.

Perlengkapan ruang Masjid / Ibadah diantaranya:

- Podium
- Sound system
- Ambal /sajadah / karpet
- Sekat untukjamaah wanita
- Papan pengumuman
- Papan laporan keuangan
- Jengset<sup>6</sup>

Dalam bidang administrasi keuangan bendahara Masjid mengkoordinir semua bentuk kegiatan keuangan , mulai dari mencari dana, membukukan dan mengeluarkan sesuai kebutuhan dan dibukukan dengan rapih secara kontinyu.

---

<sup>5</sup> Observasi lapangan tanggal 4-8 Maret 2018

<sup>6</sup> Observasi lapangan tanggal 4-8 Maret 2018

Semua dicatat dalam buku : (1) buku mutasi kas Masjid dan buku pengeluaran dan (2) buku kas Masjid mencatat penerimaan dan pengeluaran uang tiap hari, mingguan dan bulanan.<sup>7</sup>

### **b. Bidang *Imarah***

Kegiatan bidang *imarah* Masjid Nurul Huda dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Pribadatan

Memperikan pemahaman dan memantapkan penyelenggaraan shalat fardu 5 waktu secara berjamaah di masjid dengan imam secara bergantian, yakni: Ust. Trimo, Ust. Suharno, Ust. Sumadi, Ust. Sukir dan muazin dari RISMA secara bergantian.

Pemahaman dan pelaksanaan shalat jum'at diatur secara tertib dan teratur, baik imam, khatib dan mu'azin menurut jadwal yang telah ditetapkan untuk satu tahun dan kepada para petugas jum'at mendapatkan lampirannya, serta menuliskan nama petugas setiap minggunya di papan pengumuman.

Pemahaman ibadah selain pelaksanaan shalat fardu, rawatib dan shalat jum'at dan sebagainya melalui kegiatan pengajian rutin setiap malam Kamis setelah shalat magrib atau isya, yang dikelola oleh pihak Darul Muttaqin dengan pembinaan guru setempat.

Kegiatan para Bapak-bapak dan Majelis Ta'lim Nurul Huda diadakan setiap malam jum'at yang dilaksanakan ba'da isya ketua bapak Budi Sarjono dan kegiatan kaum ibu yang diadakan setiap hari jum'at dan dilaksanakan ba'da

---

<sup>7</sup> Observasi lapangan tanggal 4-8 Maret 2018

jum'at dimulai pukul 13.30 s.d 16.00 yang diketui oleh ibu Yati bertempat Nurul Huda dimasjid .

Mengenai ibadah social, yakni tentang pengumpulan zakat fitra serta penyembelihan hewan qurban setiap tahun dilaksanakan semaksimal mungkin karna berkaitan dengan kepentingan masyarakat banyak dalam syiar agama Islam.

b. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim yang ada bernama "NURUL HUDA" telah terorganisir dengan baik dan telah berlangsung dengan kegiatan pengajian, dan mempunyai jama'ah kurang lebih 75 orang, Majelis Ta'lim mampu membiayai kegiatannya sendiri yang berasal dari anggotanya.<sup>8</sup>

c. RISMA

RISMA merupakan wadah atau tempat anak-anak muada islam dibawah naungan kepengurusan Masjid. Organisasi ini yang bernaung dibawa pengurus Masjid Nurul Huda bernama NURISDA .

Pada awal pendirinya, diprakasai oleh Bapak Budi Sarjono (waktu itu beliau masih remaja) dan sebagai pelopor kegiatan RISMA pada tahun 1985.

Pola kegiatan :

- 1) Pembinaan ibadah shalat dimasjid secara berjama'ah, pengajian umum dengan guru yangtelah ditetapkan. Pengajian umum dilaksanakan pada malam jum'at setelah yasinan ba'da magrib dengan berlatih

---

<sup>8</sup> Observasi lapangan tanggal 4-8 Maret 2018

memimpin hadarat, silsilah dan do'a yang dihadiri para bapak dan anak-anak RISMA selaku pelaksana pengajian.

- 2) Pembinaan ibadah sosial, RISMA berperan serta dalam kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat fitra, pemotongan hewan qurban dan penyaluran kepada yang berhak disekitar Masjid lingkungan kelurahan jati mulyo.
- 3) Kegiatan di bualan Ramadhan di isi dengan kegiatan:
  - a) Shalat taraweh berjamaah
  - b) Membuat jadwal petugas imam, bialal dan petugas shalat taraweh
  - c) Tadarusan setelah shalat taraweh
  - d) Mengadakan acara kultum setelah ba'da isya dan ba'da subuh berjamaah
  - e) Aktif dalam membantu pengurus Masjid dalam hal pengumpulan dan penyaluran zakat fitra dan zakat pertanian, membantu menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha serta pelaksanaan qurban setiap tahunnya.
  - f) Secara kontinyu melaksanakan kegiatan hari besar Islam seperti: Peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan tahun baru Islam yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar.
  - g) Menghadiri undangan peringatan hari besar Islam dari Masjid ke Masjid sekiatar kelurahan jati mulyo, jati agung dan lembaga Islam lainnya.

d. Taman pendidikan Al-qur'an

TPA Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan anak-anak prasekolah yang berusia 4-6, dikelompokkan pada TKA (Taman kanak-kanak Al-qur'an) dan usia 7-14 tahun di kelompokkan TPA (Taman pendidikan Al-qur'an) atau yang sudah bersekolah tingkat sekolah dasar yang belum dapat membaca tulis Al-qur'an.

e. perpustakaan

perpustakaan masjid Nurul Huda tidaklah sebesar perpustakaan

seperti yang diharapkan, karena perpustakaan Masjid hanyalah sebagai pelengkap sarana masjid. Buku-buku yang tersedia untuk kebutuhan para jama'ah dan digunakan untuk keperluan jama'ah masjid khususnya dan pada masyarakat pada umumnya.

Penyimpanan buku ditempatkan di dalam lemari oleh petugas yang ditunjuk dan dicatat / di bukukan, dengan jumlah yang masih sedikit. Perolehan buku perpustakaan sebagian besar diperoleh dari infaq atau hibah para jama'ah masjid.

F. Perayaan Hari Besar Islam

Pengurus Masjid Nurul Huda dalam perayaan hari besar islam yang bekerjasama dengan RISMA dan warga masyarakat. Perayaan hari-hari besar islam kegiatan yang satu ini jelas tidak pernah alpa, baik penyelenggaraan di masjid sendiri ataupun menghadiri undangan dari masjid lain, kegiatan ini juga menampilkan kekompakan anggota RISMA dan pengurus masjid.

g. Pembinaan Ibadah Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan ini dilaksanakan sama baik pengurus masjid, pengurus RISMA dan jama'ah masjid. Bentuk kegiatannya seperti:

- 1) Pengumpulan dan penyaluran Zakat Mal dan Zakat Fitrah
- 2) Penyelenggaraan pemotongan dan penyaluran daging hewan qurban tiap tahunnya
- 3) Kerja bakti dan gotong royong, baik memperbaiki jalan maupun lingkungan masjid
- 4) Menjenguk kerabat dan warga yang tertimpa musibah karena sakit atau wafatnya sala satu anggota keluarga
- 5) Untuk kerukunan warga Masjid Nurul Huda mempunyai wadah rukun kematian kampung yang khusus membantu atau mengurus kematian warga dan jama'ah Masjid Nurul Huda

Adapun Aktifitas Pembinaan Imaraah dilakukan pengurus Masjid Nurul Huda

Secara berkala dan mandiri, seperti pembagian petugas shalat fardlu dan shalat jum'at. Berdasarkan data dokumentasi diketahui :

- 1) *Petugas Imam Shalat Fardlu*
  - a) Bapak Ust. Pawit
  - b) Bapak Ust. Terimo
  - c) Bapak Ust. Muhtadi
  - d) Bapak Ust. Sumadi
  - e) Bapak Budi Sarjono

2) *Petugas Imam Sholat Jum'at*

- a) Bapak Ust. Romadi S.Ag
- b) Bapak Ust. Zainal S.Pi
- c) Bapak Ust. teriman
- d) Bapak M. Yusuf
- e) Bapak Hi. Nasrudin

3) *Petugas Khotib Jum'at*

- a) Bapak Ust. Ahmad Muslim S.Pd
- b) Bapak M. Thamrin
- c) Bapak Sam'udi
- d) Bapak Hi. Yuslih Nurdin
- e) Bapak Hi. Nasrudin
- f) Bapak Hubaedillah
- g) Bapak Hi. Muchlis Syuhairi SH
- h) Bapak Hi. Indra Bangsawan

4) *Petugas Muazin*

- a) Fikri Fadilah Said
- b) ponirin
- c) Eko Dian saputra
- d) Tasmin
- e) Adi setiawan
- f) Amiruddin
- g) Ahmad Budi

Adapun *Nara Sumber Kegiatan Majelis Taklim* adalah :

- a. Bapak Ust. Muhamad Anshary Lc,M.E.S.y ( Materi Fikih, )
- b. Bapak Ust. Fais Ibrahim S.Pd.I (Fiqih Ibadah)
- c. Bapak Ust. M. Ihsan ( Tematik )
- d. Bapak Ust. Mualif ( Al-adab Al-Islmai )
- e. Bapak Ust. Wildan Abror (tematik)

### 3. Kepengurusan Dan Program Kerja Masjid Nurul Huda

#### a. Kepengurusan Masjid Nurul Huda

Kepengurusan Masjid ini dibentuk berdasarkan musyawarah, adapun secara lengkapnya dapat dilihat pada table 1.

Daftar Nama Pengurus Inti Organisasi Masa Bhakti 2014-2018

No	Nama organisasi	Ketua	Sekretaris	Bendahara
1	Pengurus Masjid ND	Budi Sarjono	Ngaliman	Hi.Sartim
2	Majlis Ta'lim Darul Muttaqin	Ust.Eko Dian Saputra	Isqiah	Hj. Yunita Purnama sari
3	RISMA	Ahmad Budi	Desi	Ayu Nurmala S
4	TPA Nurul Huda	Fikri Fadilah Said	Arum	Siti aisyah
5	Rukun Kematian	Hi. Ircasman	Fadri	Nurdin Alfian
6	PHBI	Y. Yon Yoesoef		
7	RKK (Rukun Kematian Keluarga)	Hi. Ircasman	Fadri, S.E	Nurdin Alfian

Sumber Tabel : Dokumentasi Masjid Nurul Huda Tahun 2018

Adapun tugas-tugas pengurus Masjid Nurul Huda sebagai berikut :

a. Dewan Penasehat

- Mengadakan pengawasan dan monitoring, dan memberikan pertimbangan kepada ketua dan seluruh pengurus Masjid yang dilaksanakan secara berkala setiap 4 bulan sekali.
- Memberikan saran dan pendapat kepada pengurus masjid bila pengurus tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
- Memberikan bimbingan dan pembinaan secara berkala setiap 6 bulan sekali

b. Ketua Pengurus

- Mengkoordinir semua kegiatan kemasjid melalui sekretariat dan seksi-seksi
- Bertanggung jawab keputusan dalam acara musyawarah yang berkaitan dengan kepengurusan dan program kerja masjid
- Mengoreksi dan menegur apabila terdapat kekeliruan dan penyimpangan terdapat pengurus masjid dibawahnya
- Mempertanggung jawabkan program kerja yang telah dilimpahkan kepada semua seksi

c. Wakil Ketua

- Membantu ketua dalam mengkoordinir semua kegiatan kemasjid dan melalui sekretariat dan seksi-seksi

- Ikut bertanggung jawab tentang semua aktivitas kemasjidan
- Dapat mewakili Ketua berhalangan sebagai pengambil Keputusan
- Melakukan monitoring dan pemeriksaan keuangan setiap satu bulan  
Atau Triwulan

d. Sekretaris

- Bertanggung jawab terhadap semua tertib administrasi masjid
- Membuat konsep atau membuat surat yang ditugaskan oleh ketua atau yang diminta oleh seksi yang telah atau harus disetujui oleh ketua
- Melakukan pengawasan terhadap kinerja semua seksi dan memberikan Laporan kepada ketua
- Membuat laporan kegiatan perbulan atau pertriwulan / pertahun
- Mengagendakan kegiatan ketua
- Dapat mewakili ketua atau wakil ketua dalam suatu musyawarah apabila ketua dan wakil ketua berhalangan
- Memimpin secretariat dan staf secretariat sebagai pusat informasi

e. Wakil Sekretaris

- Bertanggung jawab tentang semua tertib administrasi masjid kecuali administrasi keuangan
- Membuat konsep atau membuat surat yang ditugaskan oleh ketua atau yang diminta oleh seksi yang telah atau harus disetujui oleh ketua

- Membantu sekretaris melakukan pengawasan terhadap kinerja semua seksi dan memberikan laporan kepada ketua
  - Membuat laporan kegiatan perbulan atau per triwulan/tahunan
  - Mengagendakan Kegiatan Ketua
  - Dapat mewakili Ketua atau Wakil Ketua dalam suatu musyawarah apabila  
Ketua dan wakil ketua berhalangan
  - Sebagai notulen rapat
  - Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar
  - Membantu menginvebtarisir barang / alat
- f. Bendahara
- Membukukan semua keuangan masjid
  - Membuat semua bentuk laporan keuangan perbulan dan tahunan
  - Menerima semua masuk baik dari donator, kotak masjid atau infaq dan shadaqoh dari warga masyarakat
  - Mengeluarkan uang masjid untuk keperluan kemasjidan dan persetujuan ketua atau wakil ketua jika ketua berhalangan
  - Mendata semua donator
  - Mengupayakan semua kemungkinan usaha untuk mendapatkan pemasukan keuangan masjid
  - Memfungsikan dan memberdayakan seksi pendanaan dan membentuk BAZIS

- Mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan, pengadaan sarana masjid

g. Wakil Bendahara

- Membantu bendahara membukukan semua keuangan masjid
- Bersama bendahara membuat semua bentuk laporan keuangan perbulan

Dan tahunan

- Dapat menerima semua uang masuk baik dari donatur, kotak masjid atau infaq dan shadaqah dari warga masyarakat dan diserahkan kepada bendahara

- Dapat mengeluarkan uang masjid apabila dalam keadaan mendesak dan penting atau jika bendahara berhalangan untuk keperluan kemasjidan atas persetujuan ketua atau wakil ketua jika ketua berhalangan seperti kas untuk pengeluaran dibawah Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah)

- Mengkoordinir uang kotak amal di masjid atau ditempat-tempat tertentu yang memungkinkan dapat menitipkan kotak amal Nurul Huda

h. Seksi Pendidikan dan Seksi peribadatan

*Sub Seksi Pendidikan dan pembicaraan*

- Menyelenggarakan pendidikan atau pembinaan tentang IMTAQ
- Menyelenggarakan Majlis Ta'lim Akhwat

- Menyelenggarakan Majelis ta'lim para ikhwan / pria yang diselenggarakan perminggu
- Memonitoring kegiatan TPA tiap bulan atau waktu tertentu
- Menyelenggarakan dan mengantur semua bentuk pengajian seperti: yasinan Malam jum'at, pengajian rutin minggu / bulanan, tablig akbar
- Membuat laporan / catatan pelaksana kegiatan bulanan dan tahunan
- Penyelenggaraan perpustakaan masjid

#### Sub seksi peribadatan

- Mengkoordinir semua aktivitas peribadatan di masjid
- Mengatur imam shalat 5 waktu setiap hari
- Mengatur petugas shalat jum'at
- Mengatur petugas shalat hari raya dan lain-lain yang berkaitan peribadatan
- Membuat laporan pelaksanaan setiap 6 bulan

#### i. Seksi Sosial Kemasyarakatan dan Humas

- Mengkoordinir atau menyelenggarakan semua kegiatan masjid yang berhubungan dengan social kemasyarakatan
- Menyelenggrakan peringatan hari-hari besar Islam
- Mengkoordinir pelaksanaan Qurban ( membentuk panitia kecil, proses pemotongan dan pendistribusian )

- Menerima informasi dari masyarakat untuk diumumkan kepada seluruh warga

Jama'ah Masjid Nurul Huda

- Membantu tugas-tugas kesekretarian
- Menyelenggarakan Gotong Royong atau kerja bakti untuk kepentingan masjid dan sekitarnya ( tiap 3 bulan sekali )
- Membuat laporan tertulis pelaksanaan kegiatan setiap triwulan

j. Seksi RKK (Rukun Kematian Tetangga)

Yang menjadi ketua seksi RKK adalah ketua RKK yang terpilih dan aktif.

Untuk tugas dan tanggung jawabnya bersifat otonom, yang mempunyai anggaran dasar dan rumah tangga sendiri. Pengurus masjid hanya sebagai pembina dalam struktur

pengurus RKK serta arahan dalam hal tertentu apabila diperlukan. Ketua RKK

memberikan laporan tertulis pelaksanaan kegiatan kepada pengurus settiap

triwulannya. (Susunan Pengurus Terlampir)

k. Seksi RISMA

Yang menjadi ketua seksi RISMA adalah ketua RISMA yang terpilih dan aktif

menjalankan organisasinya. Untuk tugas dan tanggung jawabannya bersifat otonom,

yang mempunyai pengurus dan anggaran dasar dan rumah tangga sendiri.

Pengurus masjid hanya sebagai pembina dan membantu mengarahkan dalam hal-hal tertentu apabila diperlukan. Ketua RISMA memberikan laporan tertulis pelaksanaan kegiatan kepada pengurus setiap triwulannya.

#### 1. Seksi Pendanaan

- Membentuk BAZIS masjid Nurul Huda
- Mencari dan mendata donator
- Membuat kotak amal dan shadaqoh dan mengupayakan dana Dari hasil panen.
- Mengupayakan semua kemungkinan usaha untuk pemasukan keuangan masjid
- Melaporkan dan menyetorkan dana yang diperoleh dari manapun ke bendahara baik yang sifatnya rutin atau sewaktu-waktu (insidental)
- Membantu bendahara membuat laporan keuangan

#### 1. Seksi Pengadaan, Pemeliharaan Sarana dan Inventaris

- Menginventaris harta kekayaan masjid secara baik dan benar
- Memelihara dan memperbaiki seluruh sarana / harta kekayaan masjid secara rutin
- Pengadaan barang / alat yang dibutuhkan oleh masjid

- Segala biaya yang diperlukan dalam hal pengadaan dan pemeliharaan alat harus dengan membuat rekapitulasi yang ditandatangani, serta disetujui oleh ketua atau wakil ketua dan diteruskan oleh bendahara
- Membuat laporan tertulis setiap triwulan

#### b. Program Kerja Masjid Nurul Huda

secara lengkap program kerja Masjid Nurul Huda, sebagai berikut :

##### a. Program Tahunan (Jangka Pendek)

###### 1) Rapat atau musyawarah

###### - Rapat Umum

Sebagai Majelis Tertinggi yang mengawasi, menilai dan mengevaluasi kinerja Pengurus masjid, yang terdiri dari semua warga masyarakat, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah yang berada dalam lingkungan jama'ah Masjid Nurul Huda yang diadakan paling sedikit 1 kali dalam 5 tahun

###### - Rapat Rutin

Dalam menjalankan koordinasi antar pengurus, dapat dilaksanakan dengan cara Rapat Rutin ( 1 bulan, 3 bulan, 4 bulan) yang dihadiri oleh seluruh pengurus, dengan pembina serta dewan penasehat

##### b. Program Jangka Panjang

###### 1) Mendirikan menara masjid

###### 2) Mendirikan bangunan pendidikan diniyah

###### 3) Mendirikan poliklinik

###### 4) Mendirikan koperasi masjid

###### 5) Menyelenggarakan khitanan masal

## **B. Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Nurul Huda Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama**

- a. Melalui kegiatan Tak'lim:
  1. Ustad : Muhamad Anshary Lc,M.E.S.y  
Materi : Fiqih Ibadah  
Kitab : Riyadhus Shalihin, Al-Adzkar  
Mad'u : 50-65 orang
  2. Ustad : Fais Ibrahim S.Pd.I  
Materi : Fiqih Ibadah  
Kitab : Fiqih Sunah

Adapun data-data yang berkenaan dengan proses penyusunan rencana diperoleh dari hasil interviw dengan pengurus masjid, datanya sebagai berikut: proses perencanaan itu meliputi perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi, penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.<sup>9</sup>

Aspek perkiraan dan perhitungan masa depan, dalam pelaksanaannya dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Huda dengan perhitungan dan pengalaman kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun-tahun yang lalu seperti

---

<sup>9</sup> Ngaliman, Sekertaris Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, tanggal 5 April 2018

PHBI tahun 2017 dijadikan acuan untuk memperhitungkan kegiatan PHBI tahun 2018.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sekertaris Masjid Nurul Huda Ngaliman “aspek perkiraan dan perhitungan dipergunakan semata-mata untuk penyusunan program tahun berjalan, secara singkat kegiatan ini sebagai bentuk dari kegagalan-kegagalan yang mungkin terjadi. Biasanya kami menentukan perencanaan adalah dokumentasi kegiatan pada tahun sebelumnya contohnya kegiatan PHBI tahun 2017 semua kegiatan dikelola oleh pengurus RISMA ternyata banyak menemui kendala, maka tahun 2018 program perencanaan PHBI dikelola bersama-sama dengan pengurus Masjid”.<sup>10</sup>

Adapun perhitungan masa depan merupakan aspek peluang-peluang yang mungkin dicapai oleh pengurus, secara jelas Masjid Nurul Huda menjadikan sebagai acuan program, seperti dikemukakan oleh Bpk Sarttim “aspek perhitungan masa depan semisal pada bidang tugas bendahara adalah peluang yang ada yang mungkin biasa digunakan sebagai penunjang kegiatan pembangunan, seperti pada penyusunan rencana kerja tahun 2018 difokuskan pada pembangunan gedung TPA dengan melihat perkiraan jumlah santri yang semakin banyak, ditunjang dengan kekompakan pengurus dan dukungan penuh dari pemerintah daerah, dengan perhitungan semacam ini kami berkeyakinan jika program pembangunan akan terlaksana sesuai dengan rencana”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ngaliman, Sekertaris Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, tanggal 5 April 2018

<sup>11</sup> Sartim, Bendahara Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, tanggal 8 April 2018

Dalam menentukan sasaran, pengurus Masjid berpedoman pada kondisi objektif, dimana dalam perkembangannya banyak bidang garapan yang menjadi skala kegiatan prioritas. Adapun teknis penentuan sasaran dikemukakan oleh Ngaliman “sasaran kami sebagai pengurus melihat aspek pembinaan, dimana Masjid Nurul Huda memiliki tiga bidang binaan yakni Ta’lim sebagai pemberi pemahaman agama terutama dalam ibadah, Risma dan TPA, oleh karena itu bidang sasaran dibuat dalam tiga fase yang penentuan sasaran prioritas berpedoman pada kondisi tahun sebelumnya.<sup>12</sup>

Sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan adalah penetapan tujuan, disini dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi Sarjono selaku ketua pengurus Masjid Nurul Huda “dilihat bahwa tujuan utama Masjid Nurul Huda adalah memberikan pelayanan kepada umat Islam khususnya di wilayah Jati Agung dalam bidang ibadah dan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian tujuan yang ditetapkan Masjid Nurul Huda dalam kegiatan memberikan paham agama : (1) memberikan pelayanan kepada umat dalam bidang ibadah ( 2) pelayanan kepada umat Islam dalam bidang sosial kemasyarakatan.<sup>13</sup>

Dalam hal penjadwalan waktu dan metode, semua ketentuan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama-sama ditentukan dengan memperhatikan rangkaian kegiatan tiga bidang yang masing-masing berjalan dengan bersama-

---

<sup>12</sup> Ngaliman, Sekertaris Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, tanggal 8 April 2018

<sup>13</sup> Budi Sarjono Sekertaris Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, tanggal 10 April 2018

sama. Adapun tujuan dari penjadwalan waktu ditentukan bersama-sama adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengurus dalam melaksanakan kegiatan.<sup>14</sup>

Terkait dengan strategi dalam menentukan fasilitas biaya, bendahara Masjid Nurul Huda menjelaskan bahwa pada prinsipnya fasilitas dan biaya ditentukan melalui kegiatan pengumpulan dana secara rutin. Untuk itu pengurus memiliki daftar donatur secara tetap yang secara berkala memberikan infak dan shadaqahnya agar kegiatan tetap berlangsung dan dana tersedia. Meskipun demikian pengumpulan dana melalui pengumpulan sumbangan, kotak berjalan setiap jum'at tetap dilakukan sebagai upaya untuk menambah uang kas kegiatan Masjid.<sup>15</sup>

### **C. Keberhasilan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Masjid Nurul Huda**

Fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut.

Oleh karena itu, pemimpin pengurus masjid perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik.

Pemimpin dalam kepengurusan masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini, oleh karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh

---

<sup>14</sup> Budi Sarjono, Ketua Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, tanggal 10 April 2018

<sup>15</sup> Sartim, Bendahara Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, tanggal 8 April 2018

pengurus dalam melaksanakan tugas, membuka jalur komunikasi seluas-luasnya di antara sesama pengurus.

Keberhasilan dalam pelaksanaan fungsi masjid apabila benar-benar melaksanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Masjid perlu dipelihara sebaik-baiknya apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat.

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spritual lain yang sangat baik yang dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak dan bersedekah.

Melaksanakan kegiatan pengajian rutin seperti Ta'lim untuk meningkatkan pemahaman agama untuk masyarakat khususnya pada lingkungan Masjid Nurul Huda. Sehingga masalah perbedaan tentang berbagai mazhab tidak menjadikan masyarakat disekitar Masjid Nurul Huda saling menyalakan satu sama lainnya. Dengan adanya Ta'lim yang membahas masalah perbedaan paham agama tersebut, membuat mereka mengerti tentang adanya perbedaan mazhab. Sehingga apabila mereka melihat adanya sedikit perbedaan masalah ibadah mereka tidak heran lagi dikarnakan dengan adanya Ta'lim rutin yang mengkaji tentang fiqih ibada yang dilaksanakan setiap malam kamis membuat mereka memahami tentang perbedaan paham agama tersebut.

**BAB IV**

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM  
MENYATUKAN PERBEDAAN PAHAM AGAMA ISLAM**

**Optimalisasi Fungsi**

**A. Perencanaan Masjid Nurul Huda**

Setiap usaha apapun tujuan dan sasarannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila sebelumnya telah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula kegiatan paham agama yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Huda, sebagaimana yang tertera datanya pada bab II halaman 19.

Seperti dikemukakan oleh Abd. Rosyad Saleh bahwa proses perencanaan itu meliputi perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapaitujuan penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, dan penjadwalan waktu, penempatan lokasi, penempatan biaya, dan fasilitas dan factor-faktor lain yang diperlukan.

Dalam mengaplikasikan fungsi perencanaan ini , Masjid Nurul Huda melakukan beberapa tahapan kerja sebagaimana terlihat pada data hasil wawancara mulai halaman 54 Bab III yaitu:

Aspek perkiraandan perhitungan dipergunakan semata-mata untuk penyusunan program tahun berjalan, secara singkat kegiatan ini sebagai bentuk dari antisipasi kegagalan-kegagalan yang mungkin terjadi. Alat pembanding

perencanaan adalah dokumentasi kegiatan pada tahun sebelumnya contohnya kegiatan PHBI tahun 2017 semua kegiatan dikelola oleh pengurus RISMA ternyata banyak menemui kendala, maka tahun 2018 program perencanaan PHBI dikelola bersama-sama dengan pengurus Masjid.

Adapun perhitungan masa depan merupakan aspek peluang-peluang yang mungkin dicapai oleh pengurus, secara jelas Masjid Nurul Huda menjadikan sebagai acuan program. Aspek perhitungan masa depan semisal pada bidang tugas bendahara adalah peluang yang ada yang mungkin bisa digunakan sebagai penunjang kegiatan pembangunan, seperti pada penyusunan rencana kegiatan tahun 2018 difokuskan pada pembangunan gedung TPA dengan melihat perkiraan jumlah santri yang semakin banyak, ditunjang dengan kekompakan pengurus dan dukungan penuh dari pemerintah daerah, dengan perhitungan semacam ini kami berkeyakinan jika program pembangunan terlaksana sesuai dengan rencana.

Dalam menentukan sasaran, pengurus Masjid berpedoman pada kondisi objektif, dimana dalam perkembangannya banyak bidang garapan yang menjadi skala kegiatan dan skala prioritas. Adapun teknis penentuan sasaran dengan melihat aspek pemahaman dimana Masjid Nurul Huda memberikan pemahaman agama mulai dari pengajian rutin yaitu Majelis Ta'lim, RISMA dan TPA. Oleh karena itu bidang sasaran dibuat dalam tiga fase yang penentuan sasaran prioritasnya berpedoman pada kondisi tahun sebelumnya.

Sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan adalah penetapan tujuan, disini dapat dipahami berdasarkan hasil wawancara tujuan utama dari Masjid Nurul Huda adalah memberikan pelayanan kepada umat Islam khususnya di

wilayah sidodadi II jati agung lampung selatan dalam bidang ibadah dan social kemasyarakatan. Dengan demikian tujuan yang ditetapkan Masjid Nurul Huda dalam kegiatan memberikan pemahaman agama: (1) memberikan pelayanan kepada umat dalam bidang ibadah (2) memberikan pelayanan kepada umat dalam bidang social kemasyarakatan.

Dalam hal penjadwalan waktu, semua ketentuan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama-sama ditentukan dengan memperhatikan rangkaian kegiatan tiga bidang yang masing-masing berjalan dengan bersama-sama. Adapun tujuan dengan penjadwalan waktu ditentukan bersama-sama adalah untuk memberikan kemudahan bagi pengurus dalam melaksanakan kegiatan.

Terkait dengan strategi dalam penentuan pasilitas biaya, pada perinsifnya pasilitas dan biaya ditentukan melalui kegiatan pengumpulan dana secara rutin. Untuk itu pengurus memiliki daftar donatur secara tetap yang secara berkala memberikan infak dan shadaqahnya agar kegiatan tetap berlangsung dan dana tersedia meskipun demikian, pengumpulan dana melalui pengumpulan sumbangan, kotak berjalan setiap jumat tetap dilakukan sebagai upaya untuk menambah kas kegiatan Masjid.

Selanjutnya salah satu aspek terpenting dalam perencanaan adalah membuat keputusan (decision making) karena proses pengembangan dan penyelesaian kesimpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah harus dapat ditentukan keputusannya dan setiap keputusa-keputusan harus dibuat melalui berbagai tahap dalam proses perencanaan. Dapat dilihat disini, perencanaan memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan

dilakukan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan pengurusan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam membuat keputusan dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.

Maksud utama perencanaan adalah untuk melihat bahwa program-program dan penemuan yang sakarang dipergunakan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan-tujuan diwaktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.

Untuk memperoleh hasil tujuan dari perencanaan yang telah dibuat, perlu ditunjang dengan faktor waktu. Waktu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perencanaan karena waktu sangat diperlukan untuk melaksanakan perencanaan secara efektif dan waktu sering pula diperlukan untuk melanjutkan setiap langkah perencanaan .

### **B. pengorganisasian Masjid Nurul Huda**

Pengorganisaian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Masjid Nurul Huda dalam mengaflikasikan fungsi ini sebagai tugas dalam struktur organisasi indivenden, yang masing-masing berdiri sendiri, dalam bab III Tabel I tertera dengan jelas tujuh bidang satuan organisasi yang menggerakkan aktivitas Masjid, artinya dalam hal pengorganisasian Masjid Nurul Huda mampu melaksanakanny.

### **C. penggerakan Masjid Nurul Huda**

Penggerakan hakekatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bahwa agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan-tujuan dimaksud yang telah ditentukan dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasinya.

Masjid Nurul Huda dalam mengaflikasikan fungsi penggerakan ini bertumpu pada kecakapan dan keterampilan pemimpin dalam menjalankan aktivitas organisasinya. Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) membagi aktivitas kerja dalam bidang peribadatan Bab III terlihatnya adanya aktivitas yang berjalan dari semua pengurus seperti dalam bidang peribadatan, Majelis Tak'lim, RISMA, TPA, RKK, Perpustakaan bahkan perayaan hari besar Islam memiliki bagan organisasi yang mandiri.

Adapun kegiatan sosial kemasyarakatan yang telah berjalan, diantaranya: kegiatan yang dilaksanakan kerjasama baik pengurus masjid, pengurus RISMA dan jama'ah Masjid. Bentuk kegiatannya seperti: pengumpulan dan penyaluran zakat mal dan zakat fitra penyelenggaraan pemotongan dan penyaluran daging hewan qurban tiap tahunnya, kerja bakti dan gotong royong, baik perbaiki jalan maupun lingkungan Masjid, menjenguk karabat dan warga yang tertimpa musibah karena sakit ataupun wafatnya salah satu anggota keluarga, untuk kerukunan warga Masjid Nurul Huda mempunyai wadah rukun

kematian kampung yang husus membantu atau mengurus kematian warga dan jama'ah Masjid Nurul Huda.

Dalm kehidupan berorganisasi fungsi menggerakan ini adalah fungsi terpenting, sebab walaupun rencana tersusun baik dan orang-orang serta perlengkapannya sudah tersusun rapi dan apabila pimpinannya tidak mampu menggerakan maka organisasi tersebut tidak mungkin akan dapat mencapai tujuannya. Untuk mendapat menggerakan orang-orang, pada dasarnya pimpinan harus dapat mengetahui motif- motif masyarakat bawaahhnya, mengapa mereka bersedia bekerja atau menjadi anggota dari sesuatu organisasi tersebut. Motif para anggota pada dasarnya dapat disebut motif perumusan kebutuhan. Organisasi dapat berjalan dengan baik, mana kala adanya aplikasi (penggerakan) terhadap seluruh kompunin manajemen yangtelah disusun. Artinya penggerakan ini merupakan manfistasi dari olahan perencanaan strategis, penggerakan pada intinya adalah kepemimpinan. Disebabkan pentingnya fungsi ini, maka diperlukan kepemimpinan yang cakap, ketekukan dan keuletan pengalaman serta kesabaran sebagaimana yang telah dicontokan Rasulullah SAW.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nawawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Terjemahan Drs. Shihabudin, 1996
- Al-Jumanatul. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Cv Penerbit J- ART. 2004
- Departemen Agama RI. *Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qu'ran dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Mahkota, 1989
- Hamzah Ya'qub. *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan* Bandung : Diponegoro, 1984
- Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1990
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mundur Maju. Cetakan ke VIII, 1996
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gremedia, 1981
- Louis A. Allen. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999
- Mahmud Syalthut. *Fiqh Tujuh Madzhab*. Bandung: Pustaka Setia. 2000
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981
- Mochtar Effendi. E.K. *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bharata Karya, 1986
- Muh. E. Ayyub (et.al). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Perss, 1996
- Mughniyah, Muhamat Jawat. *Fiqh Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera. 2004
- Rahmat. *Manajemen Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Karya, 1986
- Rosyad Shaleh, Abd. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Sarwoto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991

- Soekarno K. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Penerbit Mizwar. Cet. XIV, 1986
- Sofyan Syafari Harahap. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sondang. P. Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-5, 1996
- Suad Husnan. *Manajemen Pokok Pengertian dan Soal-Soal*. Yogyakarta: BPFE, 1989
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: yayasan Penerbit Fak, Psikologi UGM, 1983
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2008
- Syamsi Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Terry. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1992
- Terry. George R, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1992
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2012
- Zaini Muhtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-amin Perss, 1996

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

1. Bagaimanah tehnik penyusunan rencana kerja Masjid Nurul Huda?
2. Apa yang menjadi prioritas utama program Masjid Nurul Huda?
3. Apa yang dilakukan dalam penyusunan program kerja?
4. Apa saja organisasi-organisasi dibawah naungan Masjid Nurul Huda?
5. Apa yang menjadi dasar perumusan sasaran kegiatan daalam menyatukan perbedaan paham agama Masjid Nurul Huda?
6. Dari mana sumber dana kegiatan Masjid Nurul Huda?
7. Apa yang menjadi dasar pengorganisasian di Masji Nurul Huda?
8. Dalam pelaksanaan di lapangan, apa yang menjadi fokus utama kegiatan menyatukan paham agama Masjid Nurul Huada?
9. Bagaimanah tehnik penggerakan (pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Nurul Huda?
10. Bagaimanah keberhasilan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan Masjid Nurul Huda?



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

*Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260*

KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agum Gumlar  
NPM : 1441030110  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.,Ag  
Pembimbing II : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.,M.A  
Judul Skripsi :Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama Di Dusun II Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan

No	Tgl Konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	05-02-2018	Bimbingan BAB I-II		
2	11-02-2018	Bimbingan BAB I-II		
3	16-02-2018	Bimbingan BAB I-II		
4	23-02-2018	ACC BAB I-II		
5	01-03-2018	Seminar proposal		
6	05-09-2018	Bimbingan BAB I-V		
7	20-09-2018	Bimbingan BAB I-V		
8	25-09-2018	ACC BAB I-V		

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Hj. Suslina Sanjaya S.Ag.M.ag**  
**NIP : 1972061661997032002**

kajian rutin malam kamis



**Pengajian rutin ibu-ibu**



**Pengajian rutin bapak-bapak**



## Masjid Nurul Huda



## Kegiatan Risma Nurisda





**TPA Nurul Huda**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab IV, dan sesuai dengan hasil penelitian lapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi fungsi manajemen Masjid dalam pemahaman agama dilaksanakan oleh pengurus Masjid Nurul Huda dalam bidang perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan diterapkan dalam pengelolaan Masjid. Penerapan tersebut dapat dilihat dari: kegiatan perencanaan Masjid Nurul Huda memiliki program-program kerja. Kemudian pada aspek pengorganisasian mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. hal ini menunjukkan bahwa di Masjid Nurul Huda pengorganisasian cukup baik, pada fungsi penggerakan membagi aktivitas kerja dalam bidang peribadatan, adanya aktivitas yang berjalan dari semua pengurus seperti dalam bidang peribadatan, Majelis Ta'lim, Risma, TPA, RKK, Perpustakaan bahkan perayaan hari besar Islam memiliki bagan organisasi yang mandiri.

## **B. Saran Saran**

Sehubung dengan kesimpulan penelitian ini, penulis nmemberikan saran saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pengurus Masjid Nurul Huda saharusnya kombinasi pengurus Masjid yang rangkap jabatan dengan pengurus yang tidak memiliki jabatan di luar pengurus Masjid, misalkan ketua rangkap jabatan sedangkan wakil ketua bisa penuh mengurus Masjid, hal ini dilakukan agar pengorganisasian tidak mengalami kendala waktu disebabkan kesibukan pengurus.
2. Kepada masyarakat khususnya dilingkungan sidodadi II Jati Agung hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pemahaman agama sebab dilihat dari aktivitas kinerja Masjid Nurul Huda sangat potensial untuk memperdalam ilmu agama dalam beribadah.